

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA PADA MASA PANDEMI BAGI SISWA SD IT ROBBANI RANTAUPRAPAT

Leli Hasanah Lubis

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah
Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara*

Email: Lelihasanahlubis86@gmail.com

Sri Wahyuni Lubis

*Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu, Sumatera Utara*

Email: Wsri79820@gmail.com

Wilda Alwiyah Ritonga

*Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu, Sumatera Utara*

Email: wildaalwiyah123@gmail.com

Abstract-Abstrak:

Pada masa pandemi, pengawasan ekstra antara guru dan orang tua terhadap murid sangat perlu untuk diperhatikan dan dilaksanakan. Dengan sistem pembelajaran yang berbeda dari biasanya, membuat para guru juga sangat penting untuk memperhatikan karakter setiap siswanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu mencari data dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemic adalah dengan menerapkan proses pembelajaran sesuai protokol kesehatan, merutinkan piket, mendisplinkan jam belajar, serta mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas. Selain itu guru juga menjadi teladan yang dapat dicontoh oleh siswa. Guru juga berusaha member variasi dalam mengajar, memperbanyak kegiatan positif dan juga dengan menerapkan beberapa metode seperti metode pembiasaan, nasehat, bercerita, serta memberikan hadiah dan hukuman bagi siswa.

Kata Kunci: *Peran Guru, Pembentukan Karakter, Pandem*

I. PENDAHULUAN

Sudah dua tahun lebih, pandemi belum juga usai dari negeri tercinta. Pemberlakuan SOP Pandemi juga masih harus diterapkan dengan pemberlakuan ekstra keras. Seperti masih adanya pemberlakuan protokol kesehatan di berbagai sektor, khususnya sektor pendidikan. Di masa pandemi ini juga, pengawasan ekstra antara guru dan orang tua terhadap murid juga harus dilakukan. Dengan sistem pembelajaran yang berbeda dari biasanya, membuat para guru sangat penting untuk memperhatikan karakter setiap siswanya. *S e j a t i n y a* kunci pembentukan karakter dan fondasi pendidikan adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak karena dari keluarganya anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak dan moral anak. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Akan tetapi, kecenderungan saat ini, pendidikan yang semula menjadi tanggung jawab keluarga sebagian besar diambil alih oleh sekolah dan lembaga-lembaga sosial lainnya. Pada tingkat permulaan fungsi ibu sebagian sudah diambil alih oleh pendidikan prasekolah. Begitu pula masyarakat juga mengambil peran yang besar dalam pembentukan karakter.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Melalui sekolah proses-proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa mudah dilihat dan diukur. Peran sekolah adalah memperkuat proses otonomi siswa. Karakter dibangun secara konseptual dan pembiasaan dengan

menggunakan pilar moral dan hendaknya memenuhi kaidah-kaidah tertentu.¹

SD IT Robbani Rantauprapat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan bagaimana pengembangan karakter siswa pada masa pandemi. Karena perkembangan karakter siswa sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan di masa pandemi ini. Rick Warren juga mengatakan penyebab utama keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran adalah karena persoalan karakter dan sikap. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter tersebut, dengan menulis penelitian berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Bagi Siswa SD IT Robbani Rantauprapat".

II. LANDASAN TEORI

A. Hakekat Karakter

Karakter mempunyai banyak arti. Pertama, karakter berkaitan dengan sifat-sifat mental termasuk kualitas moral etika yang menjadi ciri khas seseorang. Kedua, karakter juga diartikan sebagai pola respons konsisten seseorang terhadap berbagai situasi yang dialaminya. Ketiga, karakter merupakan sekumpulan karakteristik psikologis yang mempengaruhi kecenderungan dan kemampuan seseorang untuk mengedepankan moralitas dalam setiap tindakannya.²

Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada

¹Fira Basuki, *140 Karakter*, (Jakarta: PT Grasindo, 2012), h. 21

²Willy Susilo, *Membangun Karakter Unggul*, (Yogyakarta: ANDI, 2013), h. 13

kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.³ Dalam istilah bahasa Arab, karakter ini mirip dengan akhlak, yaitu menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik.

Karakter dapat dipahami sebagai ciri khas yang melekat pada diri manusia sejak lahir berdasarkan proses belajar seumur hidup. Seseorang dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai-nilai yang dikehendaki masyarakat dan dipakai sebagai moral dalam hidupnya.

B. Proses Pembentukan Karakter

Tindakan, perilaku dan sikap anak saat ini bukanlah sesuatu yang tiba-tiba muncul atau terbentuk atau bahkan given dari Yang Maha Kuasa. Ada sebuah proses panjang sebelumnya yang kemudian membuat sikap dan perilaku tersebut melekat pada dirinya. Bahkan, sedikit atau banyak karakter anak sudah mulai terbentuk sejak dia masih berwujud janin dalam kandungan. Membentuk karakter, kata Ratna Megawani, merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter anak yaitu : keluarga, sekolah, dan lingkungan. Ketiga pihak tersebut harus ada hubungan yang sinergis. Dalam membentuk karakter muslim ada beberapa kaidah diantaranya adalah :

- a) Kaidah kebertahanan. Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara

bertahap. Orang tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instant. Namun ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru.

- b) Kaidah momentum. Penggunaan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya, bulan Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan dan sebagainya.
- c) Kaidah pembimbingan. Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru. Kedudukan seorang guru ini adalah untuk memantau dan mengawasi perkembangan seseorang.⁴

C. Jenis-jenis Karakter Siswa

- a) Senang bermain.

Orang ini normal untuk setiap siswa. Pada usia 2-11 tahun merupakan masa yang cemerlang bagi anak-anak untuk mengenal hal-hal baru yang membuat mereka secara umum akan dinamis. Jadi wajar jika anak-anak pada umumnya akan menyukai sesuatu yang menyenangkan seperti permainan. Jadi guru perlu memahami ini sebagai sesuatu yang normal.

- b) Senang bergerak dan dinamis

Senang pindah adalah atribut paling terkenal yang digerakkan oleh anak muda di masa perkembangannya. Sebagai seorang instruktur, kita harus memiliki pilihan untuk mengupgrade atribut anak-anak dinamis untuk ditingkatkan dalam interaksi pembelajaran. Cobalah menyambut anak-anak untuk melakukan tes di pusat penelitian atau untuk merencanakan latihan pura-pura di ruang belajar.

³Muhammad Soleh Hapudin, *Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak*, (Jakarta: Tazkia Press, 2018), h. 6

⁴Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), h. 5

c) Suka bekerja dengan kumpul-kumpul

Pada masa perkembangannya, siswa pada umumnya akan tertarik untuk berbaur dan lebih mengenal hal-hal baru, termasuk mencari teman bermain. Kondisi ini harus disikapi oleh instruktur dengan merencanakan penemuan yang meliputi segudang latihan kumpul dan sinergis. Banyak teknik pembelajaran dapat menerapkan pembelajaran kelompok seperti pembelajaran berbasis permainan, tes, analisis atau proyek pengumpulan yang mengharapkan siswa untuk bekerja sama dan mengatasi masalah bersama. Sebagian besar waktu menyelesaikan latihan pengumpulan akan menumbuhkan sikap ketabahan, kepercayaan bersama, tugas, kolaborasi, korespondensi dan lain-lain.

d) Senang membayangkan dan membuat

Anak-anak menyukai semua yang menarik. Jadi tidak heran jika anak-anak di usia berkembang senang menonton acara anak-anak yang meriah yang sarat dengan alam mimpi dan pikiran kreatif. Anak-anak muda sekarang juga senang membuat karya imajinatif dengan bahan yang berbeda-beda, misalnya menggunakan tepung terigu, lego, bewilder dan lain-lain.

e) Menggapai sesuatu secara langsung

Siswa pada usia formatif berada pada tahap prafungsi intelektual dan tahap fungsional konkret. Cirri mendasar siswa pada tahap ini adalah ketika memahami suatu hal atau gagasan memerlukan dorongan atau latihan segera, guru dapat menunjukkan atau memberikan contoh kasus-kasus yang ada disekitar siswa. Kita juga dapat memberikan rekaman cerdas yang menunjukkan

metode dan contoh nyata dari ide yang diklarifikasi.⁵

D. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam Islam, pembangunan karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Pembangunan karakter dibentuk melalui pembinaan akhlakul karimah yakni upaya transformasi nilai-nilai qurani kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang.

Munculnya gagasan pendidikan karakter sebagai respon dari gagalnya proses pendidikan yang menghasilkan manusia bermoral sesuai dengan kepribadian bangsa dan agama. Selain itu, munculnya gagasan program pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia, sebab selama ini dirasakan proses pendidikan telah gagal membangun karakter peserta didiknya.

Faktor yang menyebabkan pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada generasi muda adalah adanya problema akut yang menimpa bangsa ini. Karakter generasi muda sudah mengalami pergeseran yang mengkhawatirkan. Moral bangsa ini sudah lepas dari norma, etika, agama. Segala bentuk penyimpangan mulai sukar dibendung. Pendidikan karakter menjadi kebutuhan pokok yang mendesak untuk diterapkan secara lebih serius. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, bergotong royong, patriotic, berkembang

⁵Intan Permata Sari, *Membentuk Karakter Siswa Di Masa Pandemi*, (Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021), h. 15

dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, pancasilais dan religious.

Menurut Heri Gunawan dalam proses pendidikan, diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik pada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu moral knowing, tetapi juga diharapkan mampu melaksanakan moral action menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Berkaitan dengan hal ini, berikut beberapa metode yang ditawarkan. An-Nahlawi:

a) Metode Hiwar (percakapan)

Metode hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topic, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.

b) Metode Qishah (Cerita)

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan, edukasi dan hikmah yang berdampak psikologis bagi anak.

c) Metode Uswah (keteladanan)

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Peserta didik pada umumnya cenderung meneladani sosok guru atau pendidiknya. Pada fase tersebut, siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan juga yang buruk.

d) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Bisa karena biasa. Bagi anak usia dini, pembiasaan ini nantinya akan

terekam dan menjadi karakternya di kemudian hari, baik itu kebiasaan baik, atau kebiasaan buruk. Keduanya akan membekas dan membentuk karakternya sendiri.⁶

E. Aspek penting yang perlu diajarkan dalam pendidikan karakter

a) Mengajarkan ketauhidan

Ketauhidan kepada Allah merupakan firtah yang diberikan oleh Allah kepada setiap makhluk dan juga merupakan dasar bagi seluruh misi kerasulan. Tauhid merupakan pegangan dan fondasi pokok yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia, serta merupakan landasan bagi setiap amal yang dilakukan. Hanya amal yang dilandasi dengan tauhid dan sesuai dengan tuntunan Islam yang akan mengantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di akhirat nanti. Oleh sebab itu, ketauhidan diajarkan kepada anak sejak dini agar ajaran ketauhidan dapat meresap ke dalam kalbu anak dan menjadi dasar dalam kehidupan mereka. Jangan sampai orang tua terlalu sibuk mengajarkan membaca, menulis dan berhitung, serta tidak mau ketinggalan dalam mengajarkan computer atau mengajarkan bahasa asing kepada anak, sedangkan pengajaran tauhid kurang diperhatikan.

b) Mendirikan sholat

Sholat merupakan kewajiban bagi umat Islam. Setelah mengajarkan

⁶Ari Wijayanti, "Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Selama Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sumbang", Jurnal Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Vol 1, No. 1 (Juni, 2021), h. 15

tentang ketauhidan, anak harus didik untuk mendirikan sholat. Orang tua maupun guru harus sabar dan ikhlas dalam mengajarkan anak untuk mendirikan sholat.

- c) Mengajarkan dan membiasakan anak membacakan alquran

Pendidikan dasar yang penting untuk diajarkan oleh orang tua kepada anak sejak dini adalah membaca Alquran. Alquran akan menjadi syafaat pada hari kiamat. Setiap orang yang membaca Alquran akan memperoleh pahala walaupun bacaannya kurang tepat. Anak harus dibiasakan untuk membaca dan menghafalkan Alquran.

- d) Menghormati dan menyayangi kedua orang tua

Orang tua dan guru harus mengajarkan anak untuk bersikap hormat, taat, dan berbuat baik kepada kedua orang tua sehingga mereka terdidik untuk menghormati dan menyayangi kedua orang tuanya. Kegagalan dalam mendidik anak untuk menyayangi orang tua akan menyebabkan anak bersikap durhaka dan menyusahkan orang tua ketika mereka sudah dewasa. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua dalam mendidik anak, serta tidak membiasakan mereka untuk berbuat baik sejak usia dini.⁷

- e) Pengajaran tentang etiket umum

Orang tua dan guru harus mengajarkan anak etiket dalam bergaul dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Anak perlu

belajar cara mengucapkan salam dan meminta izin, berpakaian, makan, minum, berbicara serta bergaul dengan orang lain. Mereka juga harus belajar bagaimana berinteraksi dengan kedua orang tua, sanak saudara yang lebih tua, kolega orang tua, guru-guru dan teman sepermainannya. Anak perlu dibiasakan mengatur kamarnya sendiri, menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, menyusun alat bermain, tidak mengganggu orang lain, serta cara bertingkah laku di tempat umum termasuk masjid dan sekolah.⁸

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau pada obyek yang alamiah.⁹ Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak merubah dinamika pada obyek tersebut. Prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan peran guru terhadap pembentukan karakter siswa SDIT Robbani Rantauprapat pada masa pandemi. berbagai macam model pendidikan karakter yang diterapkan guru baik dalam proses pembelajaran maupun ketika di luar pelajaran. Adapaun modelnya pembentukan karakternya adalah sebagai berikut:

⁸Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 266

⁹Lexi Moelong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 18

⁷Miftahul Jannah, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Setelah Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ibtida'*, Vol. 3 No. 1, 2022, h. 87

IV. HASIL PENELITIAN

Pendidikan karakter siswa harus bermula dan ditanamkan sejak dari lingkungan keluarga, sebab keluarga merupakan fondasi utama pendidikan. Namun tidak hanya di dalam keluarga hasilnya tidak akan sempurna tanpa dukungan masyarakat pelestari nilai-nilai budaya. Nilai budaya yang diajarkan harus dimengerti, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh pendidik nilai sebelum diajarkan pada generasi muda penerus nilai. Betapa pun baiknya pendidikan formal di sekolah, dan sudah didukung oleh perangkat teknologi canggih, jika tidak didukung oleh guru yang tidak dapat diteladani maka nilai yang didapat oleh peserta didik hanyalah sebatas pengertian. Jika tidak begitu, pembentukan karakter akan sulit untuk direalisasikan dan hanya akan menjadi wacana saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di SDIT Robbani Rantauprapat, bahwa dalam setiap perancangan, pengelolaan dan pengarahan pembelajaran serta sebagai evaluator dan konselor terhadap hasil belajar siswa, peran guru di dalam kelas selalu menanamkan nilai-nilai utama PPK yaitu: religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas kepada siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Peran Guru dalam membentuk karakter siswa pada masa Pandemi melalui berbagai macam model pendidikan karakter yang diterapkan guru baik dalam proses pembelajaran maupun ketika di luar pelajaran. Adapun modelnya pembentukan karakternya adalah sebagai berikut:

- 1) Keteladanan. Guru dengan menampilkan akhlak mahmudah, yakni seluruh tindakan terpuji kepada peserta didik seperti tawadhu, sabar, ikhlas, jujur, dan tidak melakukan akhlak mazmumah, tercela seperti dendam,

dengki, pemarah dan lain sebagainya. Terlebih setelah lama melakukan pembelajaran daring, ketika tatap muka guru sangat berusaha menampilkan karakter-karakter baik agar siswa dapat mengamati dan meneladani.

- 2) Metode pembiasaan. Guru menerapkan pembiasaan karakter yang terus berulang-ulang sehingga menjadi hal yang biasa dilakukan oleh siswanya, misalnya karakter disiplin, tanggung jawab, mandiri, religious dan lain sebagainya. Pada pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi, guru membiasakan siswa untuk menjada kedisiplinan, seperti dengan memperhatikan jam belajar serta tugas-tugas sekolah dan juga mulai membiasakan siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab seperti dengan merutinkan dan mengawasi tugas piket, membiasakan siswa memperhatikan dan menjaga barang-barang pribadi dan lain sebagainya.
- 3) Metode Mau'izhah (nasehat). Guru member pelajaran tentang akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya kepada peserta didik dan menjelaskan akhlak yang tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati peserta didik sehingga guru dengan mudah menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik.
- 4) Metode Kisah. Seluruh guru di SDIT Robbani Rantauprapat ini semuanya menerapkan metode kisah kepada peserta didik dengan menceritakan cerita-cerita inspiratif tentang pendidikan karakter, terutama cerita tentang Rasulullah, sebagaimana beliau adalah sebaik-baiknya suri

tauladan bagi umat manusia baik dari kesabaran, keikhlasan, kepemimpinan, kecerdasan, tanggung jawab dan religious.

- 5) Metode Tsawab dan 'Iqab. Metode yang dilakukan oleh para guru adalah, jika siswa menerapkan karakter yang baik, maka akan diberikan penghargaan (reward), berupa pujian ataupun cenderamata seperti alat-alat sekolah. Akan tetapi jika siswa melanggar akan diberikan 'iqab (hukuman) tapi sifatnya mendidik seperti beristighfar, hafalan surah pendek, menulis ayat-ayat Alquran ataupun meminta maaf kepada teman dan guru secara langsung.

Dengan demikian, peran guru dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi adalah dengan tetap menjalankan rutinitas pembelajaran sesuai dengan protokol kesehatan. Seperti kembali mendisiplinkan jam belajar, merutinkan piket, serta mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas. Selain itu guru juga menjadi lebih berusaha tampil sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh siswa. Guru juga berusaha memberi variasi dalam mengajar, memperbanyak kegiatan positif di sekolah. Karena dengan kegiatan sosial yang positif di sekolah, dapat membantu pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik pula.

V. KESIMPULAN

Pendidikan karakter siswa harus ditanamkan sejak dari lingkungan keluarga, sebab keluarga merupakan fondasi utama pendidikan. Namun pendidikan karakter disekolah juga sangat berperan dalam membentuk karakter siswa. Hal ini tentunya tidak terlepas dari seorang guru. Tulisan ini menjelaskan tentang bagaimana cara guru

menanamkan karakter pada siswa pada masa pandemic. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemic sangat beragam modelnya. Baik yang diterapkan dalam proses pembelajaran maupun ketika di luar jam pembelajaran. Diantaranya dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, kisah, serta dengan metode hadiah dan hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani. 2016. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Basuki, Fira. 2012. *140 Karakter*. Jakarta: PT Grasindo
- Jannah, Miftahul. 2022. *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Setelah Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ibtida*. 3(1)
- Moelong, Lexi J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia
- Permata, Indah Sari. 2021. *Membentuk Karakter Siswa Di Masa Pandemi*. Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV
- Susilo, Willy. 2013. *Membangun Karakter Unggul*. Yogyakarta: ANDI.
- Soleh, Muhammad Hapudin. 2018. *Mebentuk Karakter Baik Pada Diri Anak*. Jakarta: Tazkia Press
- Wijayanto, Ari. 2021. *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Sumbang*. *Jurnal Social Sciences & Humanities*. 1(1)